

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak dengan gangguan autisme merupakan anak yang mengalami tiga permasalahan yang merupakan karakteristik utama anak autis. Tiga permasalahan tersebut adalah komunikasi dan bahasa, perilaku dan interaksi sosial, ketiga permasalahan tersebut saling berkaitan satu sama lainnya. Istilah *Wing's Triad of impermaint* merupakan suatu istilah yang di kemukakan oleh Lorna wing dan Judy Gould untuk menggambarkan tiga permasalahan utama pada anak autis yang saling berkaitan¹. Salah satu dari ketiga permasalahan tersebut, yaitu masalah komunikasi.

Komunikasi merupakan suatu masalah yang muncul pada anak dengan gangguan autisme dan muncul dalam bentuk yang beragam. Permasalahan komunikasi lainnya adalah kemampuan menanggapi ucapan lawan bicara dengan bahasa yang mudah di fahami. The NICD mengemukakan bahwa *"Children with autism may have difficulty developing language skills and understanding what others say to them. They also may have difficulty communicating nonverbally, such as trougghand gestures, eye contact, and facial expressions"*². Permasalahan komunikasi

¹ joko yuwono, "Joko Yuwono. (2012). Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik). ALFABETA: Bandung," 2012.

² NIDCD (National Institute of Deafness and Other Communication Disorder), "Communication Problems in Children with Autism. United State: Department of Health & Human Services. National Institute of Hhealth. National Institute on Deafness and Other Communication Disorders," 2010.

ini sangat mempengaruhi hubungan sosial anak autis dengan orang-orang dilingkungan sekitarnya.

Berdasarkan data dari *World Health Organization?WHO* (2018) menyebutkan bahwa diperkirakan satu dari 160 anak di seluruh dunia mengidap *Autism spectrum Disorder (ASD)*. Berdasarkan laporan *Center for Disease Control* tahun 2016, sekitar 1 dari 54 anak di Amerika Serikat didiagnosis dengan gangguan spektrum autisme (CDC,2020). Badan Pusat Statiska saat ini di Indonesia terdapat 270,2 juta dengan perbandingan pertumbuhan anak autis sekitar 3,2 juta anak.³Data statistik Sekolah Luar Biasa mencatat jumlah siswa autis di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 144.102 siswa.⁴ Angka tersebut naik dibanding tahun 2018 tercatat sebanyak 133.826 siswa.

Saat ini ada data terbatas tentang prevalensi SPCD menggunakan kriteria DSM-5 pada populasi umum, atau dampak fungsional apa yang timbul dari defisit yang relatif selektif dalam komunikasi sosial-pragmatis.⁵ Sebuah studi populasi Korea Selatan tentang prevalensi autisme pada anak usia 7–12 tahun melaporkan prevalensi SPCD sebesar 0,5%.⁶ Sebaliknya, dalam sampel klinis anak-anak yang dirujuk untuk evaluasi autisme, 8% memenuhi kriteria inklusi untuk SPCD dan mayoritas anak-anak ini

³ CDC NEWSROOM, “Autism Prevalence Higher, According to Data from 11 ADDM Communities,” 23 Maret 2023.

⁴ Kemendikbud, “Pusat Statistik Sekolah Luar Biasa” (Jakarta, 2019).

⁵ Adams, C., Gaile, J., Lockton, E., & Freed, J., “Mengintegrasikan bahasa, pragmatik, dan intervensi sosial dalam studi kasus subjek tunggal anak dengan gangguan perkembangan komunikasi sosial .,” 2015, 294-311.

⁶ Kim, YS, Fombonne, E., Koh, YJ, Kim, SJ, Cheon, KA, & Leventhal, BL, “Perbandingan prevalensi gangguan perkembangan pervasif menurut DSM-IV dan gangguan spektrum autisme menurut DSM-5 dalam sampel epidemiologi .,” 2014, 500-508.

memiliki masalah perilaku yang signifikan. Namun, evaluasi independen terhadap keterampilan bahasa struktural tidak tersedia.⁷

Anak penderita autisme, secara nyata dapat dideteksi dari banyak indikator, antara lain sulit dalam berkomunikasi padahal komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat kerja, di pasar, dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada. Semua manusia terlibat dalam kegiatan komunikasi dan berbahasa. Komunikasi akan berjalan dengan lancar dan berhasil bila proses itu berjalan dengan baik.

Dalam berinteraksi sosial di masyarakat, manusia melakukan komunikasi baik itu komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal. Banyak orang menganggap bahwa komunikasi itu mudah dilakukan. Namun, ternyata proses komunikasi itu tidak mudah ketika proses komunikasi yang biasa dihadapi mengalami hambatan. Situasi rumit tersebut terjadi karena seseorang tidak berhasil menyampaikan pesannya kepada orang lain atau orang lain tidak dapat menangkap pesan sang pemberi pesan yang berujung pada terjadinya komunikasi yang tidak efektif.⁸

Dampak dari hambatan komunikasi salah satu nya adalah kesalahpahaman antara pihak yang berkomunikasi. Kesalahpahaman ini bisa mengakibatkan ketidak sesuaian antara apa yang di maksudkan oleh

⁷ Mandy, W., Wang, A., Lee, I., & Skuse, D., "Mengevaluasi gangguan komunikasi sosial (pragmatis)," 2017, 1166-1175.

⁸ Mansur, "Hambatan Komunikasi anak Autis" Vol. 9 (Mei 2016): No 1.

lawan bicara dan bagaimana pesan itu dipahami oleh penerima. Akibatnya, informasi yang disampaikan menjadi tidak sesuai dengan maksud awal. Ketidakpastian juga menjadi hambatan dalam berkomunikasi. Ketidakpastian ini muncul karena ketidakjelasan atau kebingungan dalam memahami pesan yang disampaikan. Pihak yang menerima pesan mungkin merasa ragu-ragu atau tidak yakin tentang apa yang sebenarnya dimaksudkan oleh pengirim pesan. Hambatan dalam komunikasi juga dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, terutama dalam konteks bisnis atau organisasi. Informasi yang tidak jelas atau salah pemahaman dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak tepat atau tidak efektif, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kinerja atau hasil.⁹

Hasil observasi yang dilakukan di SLB Bhakti Pemuda Kota Kediri pada tanggal 08-15 Oktober 2023 menunjukkan bahwa beberapa dari orang tua mengeluh adanya keterlambatan perkembangan bicara dan bahkan belum mampu menjalin komunikasi dengan orang lain. Kesulitan komunikasi tersebut juga sering membuat anak berperilaku tantrum karena apa yang disampaikan anak tidak bisa dipahami orang lain.

Selain mengalami masalah dalam komunikasi anak autis juga mengalami hambatan pada perilaku yang susah diatur. Anak autis lebih cenderung berperilaku berlebihan seperti melukai dirinya sendiri,

⁹ Laila Wu, *Miss Komunikasi: Pengertian, Faktor, Dampak, dan Pencegahannya* (Gramedia Blog, 2021).

mengamuk, agresif, dan melakukan gerakan secara berulang, bahkan ada juga beberapa diantaranya yang hanya diam. Adanya perilaku yang berlebihan menyebabkan orang tua perlu memberikan perhatian khusus.

Berdasarkan pada permasalahan kemampuan komunikasi yang dialami anak autis di SLB Bhakti Pemuda Kota Kediri diterapkan sebuah metode yaitu metode *PECS* yang diharapkan mampu membantu terhadap pengembangan kemampuan komunikasi anak autis. Penerapan metode *PECS* dalam penelitian ini akan mengembangkan komunikasi pada anak autis dengan menggunakan alat bantu komunikasi berupa buku atau kartu bergambar. *PECS* merupakan sebuah metode yang dikembangkan oleh Dr. Andy Bondy dan Leori Frost. Fokus utama metode ini adalah untuk mengembangkan kemampuan komunikasi.

Metode *PECS* telah terbukti efektif dapat meningkatkan ketrampilan komunikasi anak spektrum autis dan diakui secara luas sebagai salah satu *best practice* termasuk juga di Indonesia. Terdapat penelitian di unit terapi Bhakti Luhur yang menerapkan metode *PECS* terhadap empat anak spektrum autis, dalam penelitian tersebut terdapat peningkatan pada ketrampilan komunikasinya dibuktikan dengan kenaikan nilai pre-test ke post-test yang lebih baik setelah diberikan metode *PECS*¹⁰. Selain itu terdapat penelitian di SLB C Celeunyi Kulon Bandung untuk anak dengan spektrum autis yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap peningkatan

¹⁰ Lorentius Goa, Teresia Noiman Derung, “Komunikasi Ekspresif Dengan Metode Pecs Bagi Anak Dengan Autis” 3 (Oktober 2017).

dari kemampuan awal sampai setelah diberikan intervensi menggunakan metode *PECS*¹¹.

Metode *PECS* memiliki keunggulan yaitu menggunakan media visual dalam keseluruhan proses penerapan. setiap orang autis dapat menggunakan *Picture Exchange Communication System (PECS)*. Tidak ada batasan usia, namun sebagian besar penelitian berfokus pada anak-anak. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai metode *PECS* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak autis. Penelitian tersebut akan dituangkan kedalam judul **IMPLEMENTASI METODE *PECS* (PICTURE EXCHANGE COMMUNICATION SYSTEM) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK AUTIS DI SLB BHAKTI PEMUDA KOTA KEDIRI.**

¹¹ Rosilawati, "Implementasi Metode Picture Exchange Communication System (Pecs) Dalam Peningkatan Kemampuan Komunikasi Anak Autis 'Au' Di Desa Cileunyi Kulon Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.," 2022.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan uraian yang terdapat pada konteks penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini, beberapa diantaranya adalah :

1. Bagaimana kemampuan komunikasi pada anak autis di SLB Bhakti Pemuda Kota Kediri?
2. Bagaimana implementasi metode *PECS* dalam meningkatkan komunikasi pada anak autis di SLB Bhakti Pemuda Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian yang akan dikaji adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan komunikasi pada anak autis SLB Bhakti Pemuda Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui implementasi metode *PECS* dalam meningkatkan komunikasi pada anak autis di SLB Bhakti Pemuda Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan dalam bidang pendidikan luar biasa terutama terkait dengan pengembangan kemampuan komunikasi dengan penerapan metode *PECS*.

2. Manfaat Praktisi

- a) Bagi siswa penerapan metode ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan siswa sehingga dapat juga mengembangkan kemampuan dalam aspek lain baik dalam kemampuan akademik maupun non-akademik yang membutuhkan media komunikasi.
- b) Bagi guru sebagai tambahan pengetahuan kepada guru untuk menggunakan metode *PECS* dalam proses pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi pada anak autis.
- c) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai penggunaan metode *PECS* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak autis, sehingga dapat memberikan referensi baru bagi ilmu pengetahuan khususnya bagi anak berkebutuhan khusus itu sendiri.

E. Definisi Operasional

Peneliti perlu untuk menegaskan definisi dari istilah-istilah yang akan dioperasikan dalam penelitian ini, agar pembaca dan peneliti dapat fokus dan mengarah pada tujuan yang ingin dicapai. Beberapa istilah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Metode *PECS*

Metode *Picture Exchange Communication System (PECS)* merupakan salah satu sarana yang menitik beratkan pada penggunaan alat bantu visual yang dapat dijadikan sebagai

alternatif cara untuk membantu anak dengan gangguan spektrum autis dalam melatih kemampuan komunikasinya¹².

2. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi merupakan suatu kemampuan dalam proses penyampaian informasi yang berisi pesan, ide, gagasan dari satu pihak (komunikator) kepada pihak lain (komunikan). Proses penyampaian informasi dilakukan dengan simbol, baik berupa angka maupun kata kata secara langsung maupun tidak langsung¹³.

3. Anak Autis

Autisme atau gangguan spektrum autis adalah kelainan fungsi otak dan saraf yang cukup kompleks sehingga memengaruhi perilaku serta proses berpikir. Autisme mencakup gangguan dalam segala aspek, mulai dari sosial, bahasa, serta komunikasi secara verbal maupun non verbal. Anak dengan gangguan spektrum autis menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan. Beberapa anak menunjukkan permasalahan dari proses kelahiran. Begitu juga dengan proses perkembangannya¹⁴.

¹² Nurul Futuhat, M. Pd Dr. Hj. Isti Rusdiyani, dan M. Pd Toni Yudha Pratama, "Penggunaan Metode Pecs (Picture Exchange Communication System) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Autis Di Skh Negeri 01 Kota Serang," *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa* 3, no. 2 (14 Juni 2018), <https://doi.org/10.30870/unik.v3i2.5307>.

¹³ Arti Mayasari, "Kemampuan Komunikasi Anak Autis dalam Interaksi Sosial Usia 4-5 Tahun di TK Inklusi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.," 16 2020.

¹⁴ "Gambaran Metode Pecs (Picture Exchange Communcation System) Terhadap Peningkatan Komunikasi Anak Autisme - Repositori Stikes Ngudia Husada Madura," diakses 14 November 2023, <http://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/644/>.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini bukanlah satu-satunya penelitian yang dilakukan oleh peneliti saja. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang membahas hal serupa dengan apa yang dilakukan peneliti saat ini. Tujuan dituliskannya penelitian terdahulu adalah untuk menjadi bahan pembandingan dan membantu proses penelitian di lapangan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode *PECS* dan gangguan komunikasi:

Pertama, Nurul Futuhat , Dr. Hj. Isti Rusdiyani, M.Pd² , Toni Yudha Pratama, M.Pd³. dengan judul *“Penggunaan Metode PECS (Picture Exchange Communication System) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Autis Di Skh Negeri 01 Kota Serang¹⁵”* Tujuan Penerapan metode *PECS* ini hanya sampai fase ke III dari VI fase metode. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Single Subject Research* dengan desain A1-B-A2. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan statistic deskriptif. Komponen yang dianalisis meliputi analisis dalam kondisi dan analisis antarkondisi.

Keefektifan metode *PECS* menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi A1- B-A2. Pada fase A1 skor tes kemampuan membedakan gambar diperoleh data presentase dengan rata-rata 44,4%, selanjutnya pada fase B diperoleh data presentase dengan rata-rata 76,94, dan pada

¹⁵ Nurul Futuhat, Dr. Hj. Isti Rusdiyani, M.Pd, Toni Yudha Pratama, M.Pd, “Penggunaan Metode Pecs (Picture Exchange Communication System) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Autis Di Skh Negeri 01 Kota Serang” 03 No 2 (2018).

fase A2 diperoleh data presentase dengan rata-rata 72,2%. Data yang didukung dengan presentase overlap 0% yang menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi ekspresif pada salah satu anak autis di SKh Negeri 01 Kota Serang dengan target behavior mengambil gambar yang benar dari banyak kemungkinan (membedakan gambar).

Kedua, Muhammad Wasi'ah dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Metode PECS Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Autis Di Yayasan Nanda Delisha Rumah Abk Kabupaten Bondowoso”*¹⁶ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengaruh penggunaan metode *PECS* terhadap kemampuan komunikasi anak autis Di Yayasan Nanda Deelisha Rumah ABK Kabupaten Bondowoso. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Single Subject Research (SSR)* dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah A (Baseline) – B (Perlakuan).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pencatatan latensi, dokumentasi dan tes unjuk kerja kerja kemampuan komunikasi saat waktu makan siang dan minum, Keefektifan metode *PECS* ditunjukkan dengan skor tes yang meningkat dari kondisi baseline ke intervensi. Kemampuan anak dilihat dari anak mampu merespon dan

¹⁶ “Pengaruh Penggunaan Metode Pecs Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Autis Di Yayasan Nanda Delisha Rumah Abk Kabupaten Bondowoso | Speed Journal : Journal Of Special Education,” Diakses 15 November 2023, <https://jurnal.unipar.ac.id/index.php/speed/article/view/105>.

mengambil gambar *PECS* selama sepuluh detik atau kurang dari itu dan mampu menaruh gambar di tangan trapis. Metode ini dilakukan dengan menerapkan satu dari enam fase metode *PECS* yaitu dengan mengarahkan anak akan mengambil kartu makanan dan minuman di waktu makan siang, kemudian menggapai kearah “mitra komunikasi” MK, dan melepaskan kartu ketangan MK.

Ketiga, Sekar Purnamasari X Mutakallimin; Jurnal Ilmu Komunikasi dengan judul “*Efektivitas Metode Aba Dan PECS Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Pada Siswa Autis Di Kelas 1 Sdlb Sungai Paring*¹⁷” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan metode ABA dan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pada siswa autis di kelas 1 SDLB Sungai Paring. Autis merupakan gangguan perkembangan fungsi otak yang kompleks dan bervariasi. Biasanya, gangguan perkembangan ini meliputi cara berkomunikasi, berinteraksi sosial, kemampuan berimajinasi, dan perilaku.

Gangguan cara berkomunikasi dan berinteraksi sosial menjadi salah satu pemicu perilaku anak penderita autis berbeda dari perilaku normal. Anak autis kurang dalam merespon dari lingkungan sebagaimana mestinya dan memperlihatkan kurangnya kemampuan komunikasi dan sering merespon lingkungan dengan cara yang unik.

¹⁷ Sekar Purnamasari E-Issn : 2686-178x Dan Mutakallimin, “Efektivitas Metode Aba Dan Pecs Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Pada Siswa Autis Di Kelas 1 Sdlb Sungai Paring.” Vol 1 No 2 (November 2018).

Penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan pada desain penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif untuk menjelaskan tentang komunikasi pendidikan terhadap siswa autisme kelas 1 SDLB Sungai Paring menggunakan Metode *Applied Behavior Analysis (ABA)* dan *Picture Exchange Communication System (PECS)*.

Keempat, A.Amalia, H. Septiana, D.R siswoyo dengan judul “Penggunaan media CC dan PECS dalam terapi berbicara anak autisme¹⁸”. permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengetahui masing-masing penggunaan media *Alternative Augmentative Communication (AAC)* dan media *Picture Exchange Communication System (PECS)* berdasarkan penelitian di SLBN Bandaran 3 Pasuruan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengidentifikasi, serta membandingkan keterlibatan kedua media tersebut di SLBN Bandaran 3 yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber datanya yaitu dua anak penyandang autisme di SLBN Bandaran 3 yang didampingi oleh guru sekaligus terapis.

Data yang digunakan bersumber dari mengamati anak perempuan berusia delapan tahun berinisial D dengan menggunakan media AAC,

¹⁸ Ayyukum Akhsanu Amala, Hespi Septiana, Della dan Rostania Siswoyo, Zidny Kamilatal Aqliyyah., “Penggunaan Media AAC Dan *PECS* dalam Terapi Berbicara Anak Autism” Vol. 17 No. 3 (Agustus 2022).

sedangkan penggunaan media *PECS* bersumber dari hasil mengamati anak laki-laki berusia 12 tahun berinisial I. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini berupa kegiatan wawancara dengan terapis yang kemudian di rekam dan dicatat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mentranskripsi data rekaman, mengidentifikasi data, penganalisisan data, dan penyimpulan data. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kedua media ini dapat membantu anak autis dalam memahami suatu objek nyata secara bertahap dengan mengenalkan mereka melalui media gambar sehingga mereka mampu memahami apa yang diujarkan oleh orang lain.

Kelima, Saparuddin, Drs.Djoni Rosyidi, M.Pd, Dra, Tatiana Meidina, M.Si, dengan judul *“Penggunaan PECS dalam meningkatkan Komunikasi Verbal Bagi Murid Kelas Dasar I Di SLB autis Bunda Makasar¹⁹”*. Penelitian ini di latarbelakangi oleh adanya hambatan bicara pada anak tunarungu usia 6 tahun yang ditandai dengan kurang jelasnya pengucapan huruf vokal. Kondisi ini disinyalir akibat layanan intervensi yang tidak tepat dari pihak keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan program intervensi dini yang bersumber dari keluarga terhadap anak tunarungu yang mengalami keterlambatan bicara, khususnya pada kemampuan mengucapkan huruf vokal.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif,

¹⁹ Saparuddin, Drs. Djoni Rosyidi, M.Pd, Dra. Tatiana Meidina, M.Si, “Penggunaan Pecs Dalam Meningkatkan Komunikasi Verbal Bagi Murid Kelas Dasar 1 Di Slb Autis Bunda Makassar,” 2022.

dengan subjek penelitian adalah 1 keluarga beserta anaknya yang mengalami hambatan pendengaran (tuli). Hasil penelitian ini adalah rumusan program hipotetis yang terdiri atas dasar pemikiran, tujuan, materi, strategi, dan evaluasi yang telah tervalidasi sehingga layak untuk membimbing keluarga dalam melakukan intervensi layanan pengembangan bahasa dan komunikasi kepada anaknya secara tepat.



Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurul Futuhat, Dr.Hj. Isti Rusdiyani, M.Pd, Toni Yudha Pratama M.Pd	PENGUNAAN METODE <i>PECS</i> UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK AUTIS DI SEKOLAH NEGERI 01 KOTA SERANG	Persamaan penelitian ini adalah memiliki persamaan variabel yaitu metode <i>PECS</i> , kemampuan komunikasi dan anak autis.	Perbedaan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memaparkan kemampuan komunikasi anak autis terutama pada kemampuan komunikasi ekspresifnya dengan cara merespon perintah yang diberikan oleh guru berupa membedakan gambar melalui penggunaan <i>PECS</i> .
2.	Muhammad Wasi'ah	PENGARUH PENGUNAAN METODE <i>PECS</i> TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK AUTIS DI YAYASAN NANDA DELISHA RUMAH ABK KABUPATEN BONDOWOSO	Persamaan penelitian ini adalah memiliki persamaan metode penelitian yaitu kuantitatif.	Jenis penelitian yang digunakan yaitu <i>Single Subject Research (SSR)</i> dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah A (Baseline) – B (Perlakuan).

3.	Sekar Purnamasari dan Mutakalimin	EFEKTIVITAS METODE ABA DAN <i>PECS</i> UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PADA SISWA AUTIS DI KELAS 1 SDLB SUNGAI PARING	Persamaan dari penelitian ini adalah memiliki variabel yang sama dalam penelitian yaitu tentang metode <i>PECS</i> , komunikasi, dan anak autis.	Perbedaan penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan metode ABA dan <i>PECS</i> untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pada siswa autis di kelas 1 SDLB Sungai Paring. Autis merupakan gangguan perkembangan fungsi otak yang kompleks dan bervariasi. Biasanya, gangguan perkembangan ini meliputi cara berkomunikasi, berinteraksi sosial, kemampuan berimajinasi, dan perilaku.
4.	A.Amalia, H. Septiana, D.R siswoyo	PENGUNAAN MEDIA ACC DAN <i>PECS</i> DALAM TERAPI BERBICARA ANAK AUTIS	Persamaan dalam penelitian ini dalam menggunakan metode yang sama yaitu metode <i>PECS</i> .	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengidentifikasi, serta membandingkan keterlibatan kedua media tersebut di SLBN Bandaran 3 yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber datanya yaitu dua anak penyandang autisme di SLBN Bandaran 3.

5.	Saparuddin, Drs.Djoni Rosyidi, M.Pd, Dra, Tatiana Meidina, M.Si,	PENGUNAAN <i>PECS</i> DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI VERBAL BAGI MURID KELAS DASAR I DI SLB AUTIS BUNDA MAKASAR	Persamaan penelitian ini adalah pembahasan tentang efektivitas <i>PECS</i> untuk meningkatkan kemampuan komunikasi.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.
----	---	--	--	---

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisikan tentang bab-bab yang termuat dalam skripsi yang nantinya akan diuraikan secara jelas dan terperinci. Adapun sistematika penulisan yang peneliti gunakan dalam skripsi nantinya adalah :

BAB I : Pendahuluan, yang berisikan tentang : a) Konteks Penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi Operasional, f) Penelitian Terdahulu, g) Sistematika Kependulisan.

BAB II : Kajian Teori, yang membahas tentang : a) Pengertian Metode *PECS*, b) Langkah atau tahapan Metode *PECS*, c) Kelebihan Metode *PECS*, d) Kemampuan komunikasi, e) Perkembangan komunikasi, f) Perkembangan anak autis, g) Karakteristik komunikasi anak autis.

BAB III : Metode Penelitian, yang membahas tentang : a) Jenis pendekatan penelitian, b) Kehadiran peneliti, c) Lokasi penelitian, d) Sumber data, e) Prosedur pengumpulan data, f) Teknik analisis data, g) Pengecekan keabsahan data, h) Tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang : a) Setting penelitian, b) Paparan data dan Temuan penelitian, c) Pembahasan

BAB V : Penutup, yang membahas tentang : a) kesimpulan dan b) Saran-saran.